

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang berat badannya kurang dari 2500 gram. Secara internasional, BBLR masih dipandang sebagai masalah kesehatan yang cukup menonjol karena memiliki resiko yang cukup tinggi untuk mengalami kematian pada masa neonatal, yaitu sebesar 40 kali lebih besar apabila dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Berat badan lahir rendah (BBLR) terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global dan berhubungan dengan berbagai masalah baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang(1,2).

Secara keseluruhan, diperkirakan bahwa 15% sampai 20% dari semua kelahiran diseluruh dunia adalah BBLR, mewakili lebih dari 20 juta kelahiran per tahun. Tingkat kelahiran BBLR adalah 16,5% di negara berkembang dan 7% di negara maju (1,2). Data dari WHO tahun 2018, prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun, dimana sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, salah satu penyebab tersering kematian bayi di Indonesia adalah BBLR yaitu 34%. Angka kelahiran bayi dengan BBLR di Indonesia mencapai 350.000 setiap tahun dimana prevalensi BBLR di Indonesia yaitu 6,2% (3,4). Berdasarkan data dari riskesdas tahun 2019, didapatkan prevalensi BBLR di provinsi aceh sebanyak 6,5 %(5). Berat badan lahir rendah (BBLR) juga merupakan penyumbang meningkatnya angka kematian bayi (AKB) di Provinsi Aceh. Angka kematian bayi (AKB) yang disebabkan BBLR di provinsi Aceh sebanyak 21% (6). Berdasarkan data dari Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe tahun 2020 terdapat kejadian sebanyak 154 kasus BBLR dari bulan Januari sampai dengan Desember (7).

Berat Badan lahir rendah (BBLR) tidak hanya menjadi penyebab kematian tetapi juga penyebab terjadinya kecacatan pada bayi. Masalah tersebut muncul sebagai akibat dari buruknya masalah kesehatan gizi ibu sebelum dan saat hamil

Kelahiran BBLR diantaranya disebabkan oleh faktor status gizi ibu sebelum dan selama hamil, karena status gizi ibu sebelum hamil berhubungan dengan berat badan bayi yang akan dilahirkan. Kekurangan energi dan mikronutrisi sebelum hamil dan pada awal kehamilan memiliki dampak langsung terhadap BBLR (8,9).

Masalah gizi yang dihadapi Indonesia salah satunya adalah masalah gizi pada masa kehamilan. Gizi pada masa kehamilan adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan embrio dan janin serta status kesehatan ibu hamil. Kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama kehamilan. Ibu hamil dengan masalah gizi akan berdampak terhadap kesehatan maupun keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang akan dilahirkan.

Anemia pada ibu hamil juga merupakan masalah gizi yang harus diperhatikan. Anemia pada ibu hamil adalah keadaan dimana seorang ibu hamil mengalami defisiensi zat besi dalam darahnya atau biasa disebut kurang darah dan biasanya digunakan sebagai parameter adalah kadar hemoglobin (Hb). *World Health Organization* (WHO) menetapkan kejadian anemia pada ibu hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menentukan Hb 11 gr% sebagai dasarnya (10). Prevalensi anemia meningkat sebanyak 15-20% yang disebabkan oleh sebelum wanita mengalami kehamilan mereka sudah terlebih dahulu mengalami anemia. Kekurangan gizi pada ibu hamil dan pengetahuan maupun perhatian yang kurang merupakan salah satu faktor predisposisi untuk ibu hamil di Indonesia. Anemia akan meningkatkan resiko terjadi kematian ibu 3,7 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu-ibu yang tidak mengalami anemia (11). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe tahun 2020 terdapat sebanyak 391 ibu hamil yang menderita anemia (12). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan kekurangan energi kronis dan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah di 2 Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Anemia berdampak terhadap kelahiran bayi dengan BBLR disamping kondisi ibu dan berat badan bayi yang dilahirkan terhadap status gizi ibu sebelum

dan selama kehamilan. Berdasarkan data dari riskesdas tahun 2019, didapatkan prevalensi BBLR di provinsi aceh sebanyak 6,5 %. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Kota Lhokseumawe tahun 2020 terdapat kejadian sebanyak 154 kasus BBLR dari bulan Januari sampai dengan Desember. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR ?

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1) Bagaimana gambaran distribusi kejadian BBLR di 2 Rumah sakit Swasta Kota Lhokseumawe Tahun 2020 ?
- 2) Bagaimana gambaran distribusi anemia pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di 2 Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe Tahun 2020 ?
- 3) Bagaimana hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di 2 Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe Tahun 2020 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di 2 Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe Tahun 2020.

#### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui karakteristik responden
- 2) Untuk mengetahui gambaran Anemia pada ibu hamil di 2 Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe Tahun 2020
- 3) Untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di 2 Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe Tahun 2020

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam mengembangkan program Gizi serta Kesehatan Ibu dan Anak dan dapat memilih intervensi yang tepat dalam rangka meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu sebelum dan selama hamil sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap kelahiran bayi dengan BBLR.

2. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk dapat ikut berperan serta dalam meningkatkan status kesehatan ibu sejak awal, sebelum dan selama kehamilan dalam mencegah terjadinya kelahiran bayi dengan BBLR.
3. Bagi Peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya terkait dengan Pengaruh Anemia pada ibu hamil terhadap kelahiran bayi dengan BBLR